

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Bentuk Penelitian**

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Setiap penelitian mempunyai tujuan penelitian, ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Pada penelitian ini adalah menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif.. Data tersebut didapat dari Angket atau kuessione dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan secara jelas mengenai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di PT. XL Axiata Tbk. Medan.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu. Peneliti berusaha mengumpulkan data melalui angket atau kuesioner dan observasi dengan terjun langsung ke lapangan menemui informan.

Dalam penelitian ini juga peneliti menjelaskan mengenai bagaimana penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja terhadap karyawan dalam aplikasinya.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. XL Axiata Tbk. Medan yang beralamat di Jalan Diponegoro No.5 , Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota

Medan, Sumatera Utara 20112, dan waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2019 sampai dengan Desember 2019.

**Tabel 3.1. Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Tahun 2019												Tahun 2020	
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan Judul														
Penyusunan Proposal														
Pengumpulan Data														
Penyusunan Skripsi														
Bimbingan Skripsi														
Sidang Meja Hijau														

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono ( 2017:72 ) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan PT. XL Axiata Tbk. Medan yang berjumlah 37 orang karyawan.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10 s.d. 15% atau 20 s.d. 25% atau

lebih berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini jumlah yang akan dijadikan sampel adalah 100% dari jumlah populasi karyawan PT. XL Axiata Tbk. Medan, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 orang karyawan yang dijadikan responden.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data ada dua yaitu data primer dan sekunder dimana data primer adalah merupakan data yang diambil dari sebuah penelitian dengan menggunakan instrument yang dilakukan pada saat tertentu dan hasilnya pun tidak dapat digeneralisasikan hanya dapat menggambarkan keadaan pada saat itu seperti angket atau kuesioner, sedangkan data sekunder adalah merupakan data yang sudah tercatat dalam buku atau pun suatu laporan namun dapat juga merupakan hasil dari hasil laboratorium.

#### **3.4.2. Sumber Data**

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data primer bersumber dari bagian kepegawaian pada PT. XL Axiata Tbk. Medan dan sumber lainnya yang dapat mendukung data penelitian.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya, angket (kuesioner), dokumentasi.

### 3.5.1. Angket atau Kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Pada proses pengolahan data untuk menghitung masing-masing indikator, maka digunakan Skala Likert, kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban-jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya. Pengukuran skala Likert ini dilakukan dengan pembagian :

**Tabel 3.2. Skor Berdasarkan Skala Likert**

<b>Pertanyaan/Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
<b>Sangat Setuju</b>	<b>5</b>
<b>Setuju</b>	<b>4</b>
<b>Kurang Setuju</b>	<b>3</b>
<b>Tidak Setuju</b>	<b>2</b>
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>1</b>

### 3.5.2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan SMK3 di PT. XL Axiata Tbk. Medan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ditunjukkan kepada subyek penelitian yang berupa buku-buku, dokumen, foto-foto dan data relevan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai pengumpulan dokumentasi pendukung rata-rata penelitian yang dibutuhkan.

### 3.6. Defenisi Operasional Variabel

Pada definisi operasional diberikan batasan supaya penelitian ini dapat menjadi jelas dan terarah. Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu upaya untuk merencanakan, mengorganisasikan dan upaya untuk melaksanakan pedoman K3 sesuai dengan Sistem Manajemen K3. Sistem Manajemen diantaranya: Undang-undang dan Peraturan yang berlaku, kepemimpinan dan komitmen, kebijakan K3, identifikasi bahaya, tujuan dan program, sumber daya dan tanggung jawab, komunikasi dan partisipasi dengan peserta didik, pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja, dokumentasi, pembelian barang dan jasa, lingkungan kerja, pemeliharaan dan perbaikan sarana, pemantauan kesehatan, pengawasan, P3K, kesiapan keadaan darurat atau bencana, evaluasi kebijakan K3. Dengan adanya sistem manajemen K3 ini diharapkan dapat tercipta tempat yang aman dan sehat sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja atau kecelakaan praktik.

**Tabel 3.3. Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Pernyataan	Skala
1	Variabel Keselamatan Kerja ( X1)	Keselamatan Kerja adalah segala upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya	1. lingkungan kerja 2. Pengawasan kerja 3. Pelatihan kerja	1. Setiap karyawan yang bekerja berada dalam kondisi lingkungan kerja yang	Likert

		kecelakaan saat melakukan pekerjaan.		<p>aman dan bersih</p> <p>2. Tempat kerja melakukan pengawasan secara lebih intensif terhadap pelaksanaan pekerjaan.</p> <p>3. Tempat kerja memberikan pelatihan bagi setiap karyawan untuk bertindak dengan aman</p>	
2	Variabel Kesehatan Kerja (X2)	Kesehatan kerja adalah adanya jaminan kesehatan pada saat melakukan pekerjaan.	<p>1. Lingkungan Kerja</p> <p>2. Pemeriksaan Berkala</p> <p>3. Hubungan di lingkungan kerja karyawan</p>	<p>1. Tempat kerja memberikan jaminan kesehatan kepada setiap karyawan.</p> <p>2. Selalu ada jadwal pemeliharaan kebersihan di lingkungan area kerja.</p> <p>3. Tempat kerja</p>	Likert

				menciptakan komunikasi yang baik dengan semua karyawan.	
3	Variabel Pencegahan Kecelakaan Kerja (Y)	Pencegahan Kecelakaan Kerja adalah upaya seseorang untuk menghindari kecelakaan kerja yang dapat merugikan diri sendiri ataupun harta benda.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlengkapan kerja</li> <li>2. Pemahaman SMK3</li> <li>3. Mematuhi SOP SMK3</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap perusahaan wajib menyediakan perlengkapan kerja.</li> <li>2. Seorang karyawan harus memahami tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja</li> <li>3. Seorang karyawan harus mematuhi SOP SMK3</li> </ol>	Likert

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah variabel bebas ( Keselamatan dan Kesehatan kerja ) berpengaruh terhadap variabel terikat ( Pencegahan Kecelakaan Kerja ) secara Parsial. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

#### **3.7.1. Uji Validitas**

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2017:267).

Valid artinya data yang diperoleh melalui kuisioner dapat menjawab tujuan penelitian berdasarkan jumlah  $n$  ( sampel/responden) pada derajat kebebasannya  $r_{table}$  ( $df = n-k$ ) harus lebih dari ( $<$ ) 0.30.

#### **3.7.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya di ukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah.



Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronsbach Alpha*  $> 0,60$ .

### **3.7.3. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi, lebih dulu diuji kelayakan model Regresi Berganda (*Multiple regression*) agar perkiraan menjadi tidak bias, maka dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu:

#### **3.7.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### **3.7.3.2.Uji Multikolinearitas**

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas

### **3.7.3.3.Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen.

### 3.7.4. Model Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel.

Model analisis data yang digunakan persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Pencegahan Kecelakaan Kerja  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi  
 $X_1$  = Keselamatan kerja  
 $X_2$  = Kesehatan Kerja  
 $\epsilon$  = Epsilon

### 3.7.5. Uji Hipotesis

#### 3.7.5.1. Uji F

Menurut Ghozali (2018:98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai Ftabel, maka Ho ditolak dan menerima Ha

### **3.7.5.2. Uji t**

Menurut Ghazali (2018: 98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.7.5.3. Koefisien Determinasi**

Menurut Ghazali (2012:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu.

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

